

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga berencana dianggap sebagai pengembangan dan intervensi penyelamatan jiwa bagi jutaan perempuan dan anak perempuan. Diperkirakan 214 juta wanita usia reproduksi di negara-negara berkembang ingin menghindari kehamilan tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi modern. Pada periode postpartum banyak menimbulkan risiko bagi wanita dan bayinya. Oleh karena itu, keluarga berencana pasca persalinan sangat penting untuk memastikan kesehatan, hak asasi manusia dan kesejahteraan perempuan dan bayi mereka ¹.

Berdasarkan data sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270.203,9 juta jiwa, pada tahun 2021 sebanyak 272.682,5 juta jiwa, dan pada tahun 2022 mencapai 275.773,88 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2020 sampai 2023 sebesar 1,49 % (BPS, SP2020), Indonesia menjadi negara ke empat negara penduduk terbanyak didunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat.

Target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2021 untuk cara kontrasepsi modern sebesar 63,4% dan MDG's 2023 sebesar 65%, namun capaian pada tahun 2020 baru sebesar 57,9%, peningkatannya sangat kecil yaitu hanya 0,5% dibandingkan CPR pada tahun 2022 yaitu 57,4%. Sementara CPR untuk semua cara berubah dari 61,4% pada tahun 2022 menjadi 61,9% pada tahun 2022 ².

Dampak pada pemakaian KB juga tidak sesuai dengan target dimana Non MKJP (suntik, pil, kondom) lebih besar dari pada KB MKJP (Implan, IUD, Sterilisasi) padahal KB MKJP lebih efektif dari pada Non MKJP. Metode MKJP yang diarahkan adalah IUD atau Implant³.

Keberhasilan program KB sangat besar perannya dalam menekan Angka Kematian Ibu (AKI) yang cukup tinggi di Indonesia. Salah satu strateginya adalah program KB dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Untuk menaikkan akseptor KB salah satu caranya dikarenakan adanya kebijakan pemerintah dengan program pelatihan Teknologi Kontrasepsi Terkini (TKT) atau *Teknologi Kontrasepsi Upded* (CTU) untuk petugas kesehatan. Masih rendahnya akseptor KB IUD dengan KB lainnya dikarenakan kurangnya motivasi kebidanan memberikan informasi kepada akseptor dalam pelayanan kontrasepsi IUD³.

Penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Dari keseluruhan jumlah peserta KB aktif, hanya 17,45% diantaranya yang menggunakan KB MKJP.

Sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya yaitu suntikan (62,77%) dan pil (17,24%). Suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya³.

Salah satu Kontrasepsi yang termasuk kedalam KB MJKP adalah IUD atau Spiral yaitu suatu benda kecil yang terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormon dan dimasukkan kedalam rahim melalui vagina dan mempunyai benang. IUD sangat efektif (0,6-0,8 kehamilan), reversibel dan berjangka panjang ini terbukti dari 1 kegagalan dari 125-170 kehamilan. IUD juga dapat langsung efektif setelah pemasangan. Pemasangan IUD ini bisa dilakukan setelah melahirkan atau post plasenta, teknik ini cukup aman.

Pemasangan IUD post plasenta direkomendasikan karena pada masa ini serviks masih terbuka dan lunak sehingga memudahkan pemasangan alat kontrasepsi dan kurang nyeri bila dibandingkan pemasangan setelah 48 jam post plasenta. Pemasangan IUD post plasenta belum terlalu banyak digunakan karena masih kurangnya sosialisasi mengenai hal ini dan masih adanya ketakutan pada calon akseptor mengenai terjadinya komplikasi seperti perforasi uterus, infeksi, perdarahan, dan nyeri ⁴.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, cakupan peserta KB baru menurut jenis kontrasepsi tahun 2023, Suntikan 49,93%, Pil 26,36%, Implan 9,63%, IUD 6,81%, Kondom 5,47%, STERIL1,64%, dan MOP 0,16%. Cakupan peserta KB aktif, Suntikan 47,78%, Pil 23,6%, Implan 10,58%, IUD 10,73%, Kondom 3,16%, STERIL3,49%, dan MOP 0,65%. Peserta KB baru dan KB aktif menunjukkan pola yang sama dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi ⁵.

Jumlah pasangan usia subur (PUS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 sebanyak 6.408.024 pasang. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 70,4% adalah peserta KB pasca persalinan. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB pasca persalinan: suntik 67,25%, implant 12,30%, IUD 7,87%, pil 6,59%, kondom 3,26%, MOW 2,56%, MOP 0,17% ⁶.

Data yang didapatkan dari Kabupaten Cilacap menunjukkan pada tahun 2020 capaian KB post plasenta sebanyak 3.439 akseptor. Adapun data yang diperoleh dari wilayah kecamatan Majenang untuk capaian KB post plasenta pada tahun 2022 sebanyak 4.275 akseptor ⁶. Data yang didapatkan dari RSUD Duta Mulya Majenang menunjukkan pada Tahun 2021 capaian KB post plasenta memiliki persentase 87,29% yaitu 838 akseptor dari 960 kelahiran, tahun 2022 menurun menjadi 75,22% yaitu 674 akseptor dari 896 total kelahiran terjadi penurunan sebesar 12,07 %.

Hasil studi pendahuluan di lapangan peneliti melakukan penelitian pada 10 sampel dan menemukan 7 ibu bersalin yang diberikan konseling IUD post plasenta bersedia menggunakan IUD post plasenta dengan alasan ibu ingin menunda kehamilan dalam jangka waktu yang lama, suami setuju akan pelayanan IUD post plasenta, 3 ibu bersalin menolak menggunakan IUD dengan alasan tidak mendapatkan izin dari suami.

Usaha untuk meningkatkan pemakaian IUD yang dilakukan pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam gerakan KB sebagai salah satu kegiatan pokok pembangunan keluarga sejahtera yaitu BKKBN telah menyosialisasikan metode kontrasepsi terkini yaitu metode kontrasepsi IUD post plasenta. Metode ini mulai dilaksanakan di Jawa Tengah pada tahun 2020 di RS dan Puskesmas rawat inap di Cilacap.

Pemberian konseling dan penyuluhan tentang IUD post plasenta sudah rutin dilakukan, diharapkan mampu meningkatkan penerimaan IUD post plasenta di RSUD Duta Mulya Majenang. Layanan IUD post plasenta sudah dilaksanakan sejak resmi beroperasi pada Januari 2018 yang merupakan salah satu upaya untuk mencegah kehilangan kesempatan (*missed opportunity*), meningkatkan angka pemakaian kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate*), dan mendukung percepatan penurunan AKI⁷.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mendukung Minat Ibu Hamil Trimester III Dalam Menggunakan KB IUD Post plasenta di RSUD Duta Mulya Majenang Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apa Saja Faktor-Faktor yang Mendukung Minat Ibu Hamil Trimester III Dalam Menggunakan KB IUD Post plasenta di RSUD Mulya Majenang Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor yang Mendukung Minat Ibu Hamil Trimester III Dalam Menggunakan KB IUD Post plasenta di RSUD Mulya Majenang Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk menganalisis gambaran usia ibu hamil trimester III akseptor KB IUD post plasenta.
- 2) Untuk menganalisis gambaran paritas ibu hamil trimester III akseptor KB IUD post plasenta.
- 3) Untuk menganalisis gambaran pendidikan ibu hamil trimester III akseptor KB IUD post plasenta.
- 4) Untuk menganalisis gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III akseptor KB IUD post plasenta.
- 5) Untuk menganalisis gambaran pekerjaan ibu hamil trimester III akseptor KB IUD post plasenta.
- 6) Untuk menganalisis gambaran motivasi ibu hamil trimester III akseptor KB IUD post plasenta.

- 7) Untuk menganalisis gambaran dukungan suami ibu hamil trimester III akseptor KB IUD post plasenta.
- 8) Untuk menganalisis gambaran sumber informasi ibu hamil trimester III akseptor KB IUD post plasenta.
- 9) Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan minat pemilihan akseptor KB IUD post plasenta.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat pengembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk proses penelitian yang akan datang khususnya yang berkaitan dengan penggunaan KB IUD post plasenta.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Untuk memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga yang bermanfaat bagi individu, komunitas, dan sistem kesehatan untuk meningkatkan akses, pengetahuan, dan penggunaan KB IUD, serta mendukung kesehatan reproduksi yang lebih baik.

1.5 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Tahun	Desain Penelitian, Analisis Data, Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Heni sufiani, 2018 et al. Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong, dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat PUS Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah UPT Puskesmas Kroya”.	Metode dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain survei analitik dengan rancangan cross sectional. Teknik analisis menggunakan chisquare dan regresi logistik ganda. Hasil dari penelitian ini secara bivariat faktor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan kontrasepsi IUD adalah pendidikan (pvalue $0,000 < 0,05$), ekonomi (p-value $0,000 < 0,05$), pengetahuan (p-value $0,000 < 0,05$), efek samping (p-value $0,000 < 0,05$) dan dukungan suami (p-value $0,002 < 0,05$),	Perbedaan pada penelitian ini yaitu perbedaan tempat, waktu dan variabel penelitian dan besar sampel.

		sedangkan umur tidak berpengaruh (p-value 0,0683 > 0,05).	
2	Sindhy Desitavani, 2017. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Pada Ibu di Kecamatan Bantul Yogyakarta”	Jenis penelitian menggunakan metode analitik kuantitatif dan rancangan penelitian cross sectional kemudian di analisis menggunakan Chi Square. Objek penelitian ini adalah akseptor KB aktif di Kecamatan Bantul. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 96 responden. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa faktor umur (0,654 > 0,05), pendidikan (0,001 < 0,05), pekerjaan (0,003 < 0,05), social ekonomi (0,000 < 0,05), paritas (0,858 > 0,05) budaya (0,001 < 0,05), tingkat	Perbedaan dengan penelitian ini adalah perbedaan tempat waktu populasi sampel dan desain penelitian variabel penelitian.

pengetahuan ($0,000 < 0,05$), dan dukungan suami ($0,000 < 0,05$) terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta. Ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, social ekonomi, budaya, tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta. Tidak ada hubungan antara umur dan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta.

- | | | | |
|---|--|--|--|
| 3 | Penelitian Eminur Itri Sari, 2016 Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan | Jenis penelitian dengan pendekatan survey analitik dengan metode cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB non MKJP sebanyak 75 responden yang | Perbedaan dengan penelitian ini adalah perbedaan tempat waktu populasi sampel dan desain penelitian variabel penelitian. |
|---|--|--|--|
-

Minat Ibu Terhadap diambil dengan teknik Penggunaan Metode accidental sampling. Kontrasepsi Jangka Tabulasi 10 silang Panjang Di BPS Sri hubungan antara Romdhati Semin variabel bebas dan Gunungkidul”. terikat dianalisis dengan koefisien kontingensi. Analisis koefisien kontingensi hubungan minat MKJP menunjukkan pada taraf signifikansi 95% diperoleh nilai signifikansi sebesar nilai $p=0,020$ untuk usia, nilai $p=0,017$ untuk jumlah anak, nilai $p=0,006$ untuk pendapatan, nilai $p=0,007$ untuk pengetahuan, $p=0,015$ untuk paparan sumber informasi, $p=0,385$ untuk pendidikan dan nilai $p=0,035$ untuk persepsi individu. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap penggunaan MKJP di BPS Sri Romdhati

Semin Gunung kidul
adalah usia, jumlah
anak, pendapatan,
pengetahuan, paparan
sumber informasi dan
persepsi individu.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian